

Dinamika Nilai Perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Dwi Novita Sari¹

Universitas Negeri Surabaya¹

Email: dwi.23204@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study was conducted to analyze the dynamics of firm value in the Consumer Non-Cyclicals sector during the 2021–2025 period using a descriptive quantitative approach. The study utilizes the Price-to-Book Value (PBV) ratio as a proxy to descriptively examine annual PBV figures, directional changes in PBV over time, and shifts between PBV categories. The findings indicate that firm value dynamics were not uniform across all companies. The analysis reveals that the median PBV declined from 1.74 in 2021 to 1.27 in 2024, before rising again to 1.56 in 2025. During the 2021–2025 period, 57 companies experienced a decrease in PBV, while 29 companies saw an increase. Additionally, 36 companies shifted PBV categories, whereas 50 companies remained in the same category. This study has certain limitations, particularly regarding its descriptive design, the use of absolute PBV changes, and the categorization thresholds determined by the researcher. Future research could examine the factors associated with PBV dynamics using panel data.

Keywords: Firm Value; Consumer Non-Cyclicals; Price to Book Value

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana investor atau pasar menilai keberhasilan suatu perusahaan dari harga saham. Terdapat beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mencerminkan nilai perusahaan. Salah satu pengukuran yang dapat dilakukan adalah Price to Book Value (PBV), yaitu rasio antara harga pasar saham dan nilai buku per saham. Dalam beberapa penelitian, PBV sering digunakan sebagai salah satu proksi untuk mengukur nilai perusahaan, termasuk pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. (Gultom et al., 2022; Taufiqurrahman & Hidayati, 2022)

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* adalah perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti produk makanan, minuman, barang konsumsi rumah tangga, rokok, dan lainnya. Hal tersebut yang menjadikan sektor ini menarik untuk diteliti dari segi nilai perusahaan. Jika dilihat dari permintaan produk, sektor ini terlihat cenderung lebih stabil daripada sektor lainnya, namun nilai perusahaan dari sektor ini tetap mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia menjadi salah satu sektor yang banyak mengkaji nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* sebagai ukuran nilai perusahaan (Endraria & Sagara, 2025; Fauziyanti et al., 2023; Nursela et al., 2024).

Nilai Perusahaan dan Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham untuk melihat bagaimana investor atau pasar memberi penilaian terhadap perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Dalam penelitian ini, PBV dijadikan

proksi untuk melihat dinamika nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Perubahan PBV ini bisa terjadi karena perubahan buku per saham, perubahan harga pasar saham atau bisa juga dari kedua hal tersebut. Karena itu perubahan PBV dapat menggambarkan perubahan rasio antara penilaian pasar dan nilai buku perusahaan. Nilai PBV negatif dapat terjadi karena nilai buku ekuitas perusahaan negatif, sehingga pada penelitian ini PBV negatif dikelompokkan sendiri dan tidak disamakan dengan PBV rendah.

Penelitian Terdahulu pada Sektor Consumer Non-Cyclicals

Penelitian di Indonesia mengenai nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* rata-rata berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan nilai perusahaan melalui pendekatan regresi. Gultom et al. (2022) melakukan analisis mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fauziyanti et al. (2023) mengkaji determinan nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Nursela et al. (2024) juga menguji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor tersebut. Penelitian yang lebih baru oleh Leony Patracia & Ibram Pinondang Dalimunthe (2026) dan Endraria & Sagara (2025) kembali menggunakan pendekatan pengujian faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Pendekatan tersebut memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan, tetapi belum secara khusus menunjukkan bagaimana PBV masing-masing perusahaan bergerak dari waktu ke waktu. Wijayanto & Saryadi (2025) membandingkan nilai perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini menelusuri PBV tahunan setiap perusahaan sepanjang 2021-2025.

Dinamika Rasio Market-to-book

Penelitian pada dinamika rasio *Market-to-book* memperlihatkan bahwa posisi rasio dapat mengalami konsistensi dan perubahan. Cheng et al. (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Market-to-book* yang tinggi maupun rendah cenderung tetap mempertahankan posisi relatifnya, meskipun terdapat kecenderungan pergerakan menuju rata-rata dalam jangka pendek. Dalam penelitian Al Haija (2025) menunjukkan bahwa laba abnormal berkaitan dengan perkembangan nilai pasar relatif terhadap nilai buku dalam jangka panjang. Kedua riset tersebut yang menjadi rujukan konseptual untuk mengamati dinamika *Price to Book Value* walaupun objek dan desain penelitian berbeda dengan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis dinamika nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Penelitian ini berfokus pada analisis perkembangan dan perubahan nilai perusahaan selama periode pengamatan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum 2021. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 86 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan melakukan pengamatan selama lima tahun, penelitian tersebut menghasilkan 430 observasi perusahaan-tahun.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia melalui laporan tahunan atau annual report perusahaan dan data keuangan yang tersedia pada laman BEI. Data penelitian meliputi data yang diperlukan untuk memperoleh nilai *Price to Book Value* (PBV), serta data daftar saham yang digunakan untuk menyeleksi perusahaan berdasarkan sektor dan tanggal pencatatan saham. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan dan pencatatan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai pengukur nilai perusahaan. Secara konseptual PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV_{i,t} = \frac{\text{Harga pasar saham}_{i,t}}{\text{Nilai buku per saham}_{i,t}} \quad (1)$$

Selanjutnya data PBV dianalisis secara deskriptif melalui empat tahapan. Pertama, statistik deskriptif PBV disajikan untuk setiap tahun melalui mean, median, kuartil, rata-rata nilai minimum dan maksimum, serta ukuran utama karena data PBV memiliki nilai ekstrem yang bisa memengaruhi rata-rata.

Kedua, perubahan PBV dihitung berdasarkan selisih antara nilai PBV pada tahun akhir dan tahun awal untuk setiap periode berurutan, yaitu 2021-2022, 2022-2023, 2023-2024, dan 2024-2025 serta untuk membandingkan antara tahun 2021 dan 2025.

Perubahan PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta PBV_i = PBV_{i,t} - PBV_{i,s} \quad (2)$$

dengan t adalah tahun akhir dan s adalah tahun awal. Berdasarkan nilai tersebut nantinya perusahaan akan di kelompokkan berdasarkan kelompoknya. Dinyatakan naik apabila $\Delta PBV > 0$, dinyatakan turun apabila $\Delta PBV < 0$, dan tetap apabila $\Delta PBV = 0$

Ketiga, PBV dikelompokkan dalam empat kategori deskriptif, yaitu PBV negatif jika ($PBV < 0$), PBV rendah ($0 \leq PBV < 1$), PBV menengah ($1 \leq PBV < 3$), dan PBV tinggi ($PBV \geq 3$), dengan urutan dari terendah ke tertinggi yaitu negatif, rendah, menengah, dan tinggi. Pengelompokan digunakan untuk melihat perpindahan kategori PBV perusahaan antara periode 2021 dan 2025.

Keempat, dilakukan sebagai analisis sensitivitas dengan mengidentifikasi menggunakan aturan Tukey, yaitu observasi berada di bawah $Q1 - 1,5 \times IQR$ atau di atas $Q3 + 1,5 \times IQR$. Analisis ini digunakan dengan mengulangi analisis arah perubahan setelah observasi ekstrem dikeluarkan. Pada analisis utama, seluruh nilai ekstrem tetap dipertahankan karena merupakan observasi yang terdapat dalam data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PBV Sektor Consumer Non-Cyclicals

Tabel 1. Menunjukkan nilai median PBV cenderung menurun selama periode 2021-2024. Median PBV pada tahun 2021 menunjukkan angka 1,74 yang kemudian turun menjadi 1,56 pada tahun 2022. Kemudian kembali turun di tahun 2023 menjadi 1,41 dan 1,27 di tahun 2024. Pada periode 2025, median PBV mengalami peningkatan menjadi 1,56. Pola

yang hampir sama juga terlihat pada kuartil ketiga yang turun dari 3,56 pada 2021 menjadi 2,46 pada tahun 2024 sebelum akhirnya naik menjadi 2,87 di tahun 2025.

Sementara itu, nilai rata-rata dari PBV kurang dapat mencerminkan kondisi sebagian perusahaan karena adanya beberapa nilai yang cukup ekstrem. Di tahun 2025, dapat dilihat bahwa rata-rata PBV mencapai 0,01 yang terjadi karena dipengaruhi oleh adanya salah satu perusahaan yang memiliki nilai PBV sebesar -265,82. Kondisi serupa juga terjadi di tahun 2021 dan 2023 dimana rata-rata PBV terdorong oleh nilai yang sangat tinggi yang masing-masing sebesar 129,95 dan 113,55. Selain itu, jumlah perusahaan yang memiliki PBV < 1 mengalami peningkatan dari 27 perusahaan atau sekitar 31,4% pada tahun 2021 menjadi 38 perusahaan atau sekitar 44,2% di tahun 2023 dan 2024. Kemudian jumlah tersebut menurun di tahun 2025 menjadi 30 perusahaan atau sekitar 34,9%.

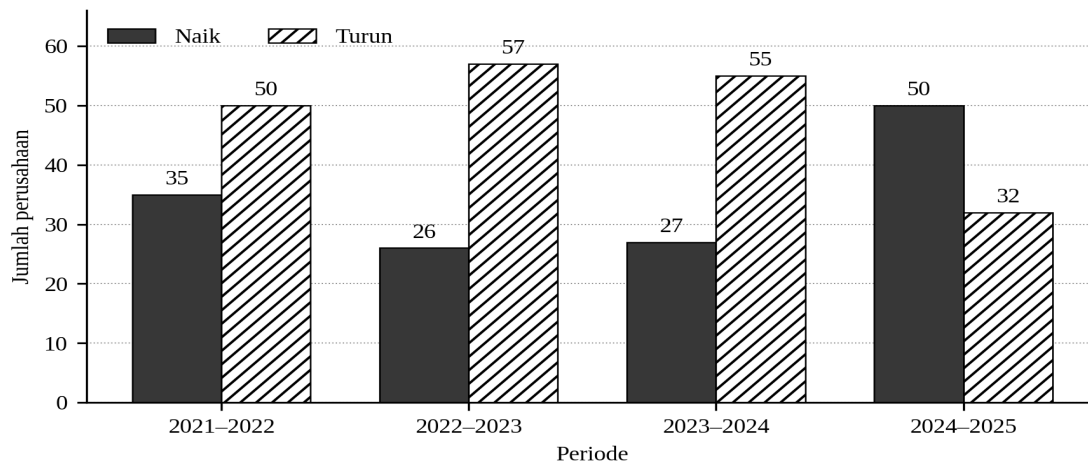
Tabel 1. Statistik Deskriptif PBV Sektor Consumer Non-Cyclicals 2021–2025 (N = 86 per tahun)

Tahun	Median	Q1	Q3	Rata-rata	Min	Maks	PBV < 1 (n)
2021	1,74	0,85	3,56	4,19	-1,50	129,95	27
2022	1,56	0,72	3,24	2,85	-0,76	31,29	32
2023	1,41	0,66	2,98	4,17	-0,05	113,55	38
2024	1,27	0,57	2,46	2,67	-3,68	41,87	38
2025	1,56	0,68	2,87	0,01	-265,82	29,82	30

Sumber: Data diolah (2026). Q1 dan Q3 = kuartil pertama dan ketiga.

Arah Perubahan PBV Perusahaan

Gambar 1. Menunjukkan bahwa selama periode 2021-2024, perusahaan yang mengalami penurunan PBV lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2021-2022 sebanyak 50 perusahaan yang mengalami penurunan dan 35 perusahaan yang mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2022-2023 terdapat 57 perusahaan yang mengalami penurunan dan sebanyak 26 perusahaan mengalami kenaikan, serta terdapat penurunan yang terjadi pada 55 perusahaan dan 27 perusahaan yang mengalami kenaikan di tahun 2023-2024. Kondisi tersebut kemudian berbalik pada tahun 2024-2025, dimana sebanyak 50 perusahaan mengalami kenaikan dan 32 perusahaan mengalami penurunan. Namun jika dilakukan perbandingan antara tahun 2021 dan 2025, terdapat 57 perusahaan yang masih mengalami penurunan PBV dan hanya 29 perusahaan yang mengalami kenaikan. Pola ini sejalan dengan median PBV yang menurun hingga 2024 dan kembali pulih di tahun 2025.



Gambar 1. Jumlah Perusahaan yang Mengalami Kenaikan dan Penurunan PBV per Periode
Sumber: Data diolah (2026). Perusahaan dengan PBV tetap tidak ditampilkan.

Perpindahan Kategori PBV

Tabel 2. Menunjukkan perubahan kategori PBV pada periode 2021 dan 2025. Sebanyak 50 perusahaan (58,1%) tetap berada pada kategori yang sama, sedangkan 36 perusahaan (41,9%) berpindah kategori. Dari jumlah tersebut, 24 perusahaan (27,9%) turun ke kategori yang lebih rendah dan 12 perusahaan (14,0%) naik ke kategori yang lebih tinggi. Perpindahan ke bawah paling banyak terjadi pada kategori PBV tinggi, yaitu 13 dari 29 perusahaan, dengan 12 di antaranya berpindah ke kategori menengah dan 1 ke kategori rendah. Sementara itu, 7 dari 24 perusahaan dengan PBV rendah naik ke kategori menengah. Akibatnya, kategori menengah bertambah dari 30 menjadi 35 perusahaan, sedangkan kategori tinggi berkurang dari 29 menjadi 21 perusahaan.

Tabel 2. Matriks Perpindahan Kategori PBV 2021 ke 2025 (Jumlah Perusahaan)

Kategori 2021 \ 2025	Negatif	Rendah	Menengah	Tinggi	Total 2021
Negatif ($PBV < 0$)	1	0	0	2	3
Rendah ($0 \leq PBV < 1$)	0	17	7	0	24
Menengah ($1 \leq PBV < 3$)	3	8	16	3	30
Tinggi ($PBV \geq 3$)	0	1	12	16	29
Total 2025	4	26	35	21	86

Sumber: Data diolah (2026). Sel diagonal menunjukkan perusahaan yang tidak berpindah kategori.

Uji Sensitivitas terhadap Nilai Ekstrem

Berdasarkan pada aturan Tukey, terdapat 4-10 observasi ekstrem pada setiap tahun. Setelah nilai tersebut dikeluarkan, median PBV tetap menunjukkan pola yang sama dimana pada 2021 mengalami penurunan di 1,69 menjadi 1,06 pada 2024, lalu kemudian naik menjadi 1,32 pada tahun 2025. Dari 76 perusahaan yang datanya tersedia pada tahun 2021 dan 2025, terdapat 53 perusahaan mengalami penurunan dan 23 perusahaan mengalami kenaikan PBV. Sementara pada 2024-2025, terdapat 43 perusahaan yang mengalami kenaikan dan 26 perusahaan yang mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa pola perubahan PBV tetap konsisten meskipun nilai ekstremnya dikeluarkan.

Pembahasan

Penurunan median PBV sampai tahun 2024 yang kemudian diikuti dengan peningkatan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* tidak memiliki arah yang sama sepanjang periode penelitian. Meskipun perusahaan dalam sektor ini bergerak pada kebutuhan konsumsi yang relatif stabil, kondisi tersebut tidak membuat pola valuasi pasar antarperusahaan menjadi seragam. Sejumlah penelitian sebelumnya pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* juga menggunakan PBV dalam melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan Fauziyanti et al. (2023) ; Bevalia & Mungniyati (2023) ; Endraria & Sagara (2025) ; Gultom et al. (2022). Penelitian ini dilengkapi dengan penelitian tersebut dengan menggambarkan perubahan PBV pada masing-masing perusahaan selama periode lima tahun.

Perubahan PBV pada tingkat perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Pada periode 2021-2024, perusahaan yang mengalami penurunan PBV lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami kenaikan. Namun, kondisi tersebut berubah pada tahun 2024-2025, ketika jumlah perusahaan dengan PBV yang meningkat menjadi lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan PBV perlu dilihat dari perubahan antarperiode dan tidak hanya berdasar pada kondisi satu tahun tertentu. Cheng et al. (2025) menemukan bahwa rasio *Market-to-book* dapat menunjukkan adanya persistensi posisi relatif sekaligus kecenderungan bergerak menuju rata-rata dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini, matriks transisi juga memperlihatkan adanya perusahaan yang bertahan pada kategori yang sama maupun berpindah kategori. Meskipun demikian, hasil tersebut tidak digunakan untuk menguji mekanisme yang sama karena terdapat perbedaan objek dan desain penelitian.

Hasil matriks transisi menunjukkan bahwa 50 perusahaan tetap berada dalam kategori PBV yang sama, sementara 36 perusahaan mengalami perpindahan kategori. Di antara perusahaan yang berpindah, jumlah perusahaan yang bergerak ke kategori rendah mencapai dua kali lipat dibandingkan dengan yang berpindah ke kategori lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan perkembangan nilai perusahaan meskipun berada dalam sektor yang sama. Temuan tersebut secara deskriptif sejalan dengan Cheng et al. (2025) yang menunjukkan adanya persistensi dan perubahan posisi pada rasio *Market-to-book*. Sementara itu, Al Haija (2025) menemukan bahwa perkembangan nilai pasar relatif terhadap nilai buku berkaitan dengan persistensi laba abnormal dalam jangka panjang. Namun, perbandingan tersebut perlu dilihat secara hati-hati karena penelitian terdahulu menggunakan perusahaan di Amerika Serikat dengan desain penelitian yang berbeda.

Keberadaan nilai ekstrem juga perlu diperhatikan dalam membaca hasil PBV. Nilai rata-rata lebih mudah terpengaruh oleh observasi ekstrem dibandingkan dengan median. Hal tersebut terlihat dari nilai maksimum PBV sebesar 129,95 pada 2021 dan 113,55 pada 2023, serta nilai minimum sebesar -265,82 pada 2025. Setelah observasi ekstrem dikeluarkan melalui analisis sensitivitas, pola median tetap menunjukkan penurunan hingga 2024 dan kembali meningkat pada 2025. Artinya, pola utama yang ditemukan tidak semata-mata disebabkan oleh keberadaan beberapa nilai ekstrem.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* cukup beragam. Namun, penelitian ini hanya menggambarkan dinamika PBV dan tidak menguji faktor yang menjadi penyebab perubahan tersebut, oleh karena itu, perubahan PBV yang ditemukan tidak dapat langsung dikaitkan

dengan profitabilitas, struktur modal, kondisi makroekonomi, maupun faktor lainnya. Hasil penelitian lebih tepat digunakan sebagai gambaran mengenai perubahan nilai perusahaan selama periode 2021-2025.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025 cenderung beragam. Median PBV mengalami penurunan dari 2021 sampai 2024, kemudian meningkat pada 2025. Pada 2021-2024, jumlah perusahaan yang mengalami penurunan PBV lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kenaikan. Kondisi tersebut berubah pada 2024-2025. Jika dibandingkan antara 2021 dan 2025, terdapat 57 perusahaan yang mengalami penurunan PBV dan 29 perusahaan yang mengalami kenaikan.

Perubahan kategori PBV juga menunjukkan adanya perbedaan perkembangan antarperusahaan. Sebanyak 50 perusahaan tetap berada pada kategori yang sama, sedangkan 36 perusahaan lainnya berpindah kategori. Hasil analisis sensitivitas juga menunjukkan bahwa pola penurunan PBV hingga 2024 dan peningkatan pada 2025 tetap terlihat setelah nilai ekstrem dikeluarkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan deskriptif, sehingga belum dapat menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan PBV. Selain itu, analisis menggunakan selisih absolut PBV dan batas kategori yang ditetapkan untuk tujuan deskriptif, sehingga observasi ekstrem tetap digunakan dalam analisis utama. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data panel untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi dinamika PBV, melakukan perbandingan antarsubsektor, serta menggunakan ukuran nilai perusahaan lainnya seperti Tobin's Q sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haija, A. A. (2025). The dynamics of firms' abnormal earnings and the growth differential between market and book value of equity. *Journal of Asset Management*, 26(6), 596–614. <https://doi.org/10.1057/S41260-025-00421-3>
- Bevalia, R. L., & Mungniati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 73–92. <https://doi.org/10.34208/EJATSM.V3I1.1891>
- Cheng, P., Li, L., Tong, W. H. S., & Tsai, C. (2025). The intangible shift: Redefining the dynamics of market-to-book ratios. *Journal of Corporate Finance*, 94, 102850. <https://doi.org/10.1016/J.JCORPFIN.2025.102850>
- Endraria, E., & Sagara, Y. (2025). When Liquidity and Governance Shape Firm Value: Evidence from Indonesia's Consumer Non-Cyclicals Sector. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1063–1072. <https://doi.org/10.37641/JIAKES.V13I5.4165>
- Fauziyanti, W., Anisatul, L. F., Semarang, S., Riwayat Artikel, P., & Kunci, K. (2023). Determinan Nilai Perusahaan Terhadap Sektor Consumer Non Cyclicals. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 35–49. <https://doi.org/10.33747/CAPITAL.V5I1.165>
- Gultom, O. G., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2022). The Effect of Capital Structure and Profitability on Firm Value of Listed Companies Under Indonesia Stock Exchange's

Non-cyclical Consumer Sector. *AFEBI Accounting Review*, 7(1), 37–49.

<https://doi.org/10.47312/AAR.V7I1.567>

Leony Patracia, & Ibram Pinondang Dalimunthe. (2026). The influence of Corporate Governance, Capital Structure, and Profitability on Company Value. *Academia Open*, 11(1).

<https://doi.org/10.21070/ACOPEN.11.2026.13192>

Nursela, L., Siswani, M., & Budianto, E. (2024). Factors Affecting Company Value In The Consumer Noncyclical Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(12), 2067–2086.

<https://doi.org/10.59141/JRSSEM.V3I12.668>

Taufiqurrahman, R., & Hidayati, S. (2022). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 192–202. <https://doi.org/10.29244/JMO.V13I2.39947>

Wijayanto, A., & Saryadi, S. (2025). *The Value of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector in Indonesia Before and During the Covid-19 Pandemic: A Comparative Study*. 75–87. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-436-5_7